

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bertujuan mengembangkan suatu masyarakat untuk terus menerus membenahi diri agar mampu menghadapi masalah-masalah yang ada. Pendidikan merupakan suatu proses seorang anak memperoleh pengalaman belajar baik secara langsung maupun tidak langsung yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Menurut Mudyahardjo pendidikan adalah pengalaman seseorang dalam belajar pada suatu lingkungan dan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dari suatu individu. Pendidikan dapat diperoleh dan dapat diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal, dalam lingkungan sekolah anak mampu memperoleh pengaruh yang diupayakan oleh pendidik terhadap anak didiknya sesuai tugas-tugas sosial mereka. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai sesuatu hal yang diperlukan anak dalam penuntun dalam kehidupan dan perkembangannya¹, artinya dengan adanya pendidikan seorang anak mampu mendapatkan arahan-arahan agar mereka mampu menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Undang-

¹ Ahmad Fuadi, dkk., "*Pengantar Ilmu Pendidikan*", (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hal. 4

Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan pendidikan merupakan salah satu wadah yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak mampu memperoleh pengalaman hidup agar nantinya ketika dewasa anak mampu menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, pendidikan yang diperoleh anak bisa didapatkan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Untuk menjawab tantangan maka pembelajaran merupakan salah satu inovasi pendidikan yang sangat disarankan karena dalam pembelajaran terdapat banyak sekali sumber belajar yang variatif, dalam suatu pembelajaran terdapat model-model, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada peserta didik, tidak semua peserta didik berhasil dalam pembelajaran

¹ Ahmad Fuadi, dkk., *"Pengantar Ilmu Pendidikan"* ...hal. 5

di kelas hal ini dikarenakan faktor lingkungan dan karakteristik peserta didik.

Karakter adalah salah satu watak seseorang yang mampu mempengaruhi pikiran dan tingkah lakunya, karakter seseorang berbeda-beda sehingga karakter merupakan salah satu yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Dalam proses pendidikan karakter dipandang sangat penting karena nantinya akan menjadi pondasi seorang manusia dalam menjadi bagian dari masyarakat. Akhlak atau karakter dalam Islam terdapat dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk dimana nilai yang diterapkan dapat dilakukan dalam kondisi apapun, tergantung pada manusia menempatkan akhlak itu sendiri. Tanpa akhlak seorang manusia akan kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah, sebab Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Hal ini disebutkan Allah dalam Q.S At-Tin:4-6.²

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh; Maka bagi mereka pahala yang tiada terputus-putusnya”.³

² Anggi Fitri, “Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur’an Hadits”, Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, vol. 1, No. 2, Juli 2018, hal. 48

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 2000), hal. 478

Pendidikan sekolah merupakan salah satu wadah pembentukan karakter anak. Di sekolah anak tidak hanya diajarkan tentang ilmu-ilmu umum atau agama melainkan juga nilai-nilai moral dan pendidikan karakter. Dalam lembaga pendidikan anak diajarkan untuk disiplin, memiliki sifat sopan santun dengan guru, budi pekerti luhur, bertanggung jawab, dan lain-lain.

Berdasarkan kondisi yang telah terjadi dimana adanya virus Covid-19 berdampak terhadap seluruh masyarakat Indonesia. Dampak dari adanya virus Covid-19 terjadi di berbagai bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain, dikarenakan berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan pada 18 Maret 2020 yang berisikan bahwa seluruh kegiatan luar ruangan sementara waktu ditunda demi keselamatan bersama yaitu mengurangi rantai penularan virus Covid-19. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang berisikan bahwa proses belajar mengajar dialihkan atau dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik (pembelajaran daring).⁴ Pembelajaran daring dimana peserta didik melakukan pembelajaran di rumah dengan melalui perantara orang tua, dalam pembelajaran daring peserta didik akan lebih mudah dalam melakukan belajar misalnya memiliki keleluasaan dalam belajar dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun mereka berada dengan memanfaatkan

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)", Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, hal. 1

jaringan internet dan alat komunikasi seperti handphone atau laptop dimana melalui alat komunikasi tersebut peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui aplikasi yang tersedia seperti whatsapp grup, google classroom, e-learning, zoom, google meet, dan aplikasi lainnya. Adanya pembelajaran daring guru tidak dapat mengamati secara langsung bagaimana karakter peserta didik ketika di rumah, apakah mereka didik baik oleh orang tuanya atau tidak. Meskipun secara formal pendidikan tetap berjalan dengan semestinya namun karena yang seperti ini peserta didik diharuskan untuk belajar dirumah dan pendidikan karakter sedikit terabaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan melakukan wawancara, peneliti memperoleh tambahan informasi mengenai dampak dari adanya pembelajaran daring bagi karakter siswa di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut. Dampak pembelajaran daring bagi karakter siswa yaitu selama masa pembelajaran daring guru tidak bisa sepenuhnya ambil andil dalam pembelajaran daring. Seperti, evaluasi siswa kurang maksimal, banyak nilai yang bagus jika dikerjakan di rumah tapi nyatanya ketika masuk banyak yang tidak paham, dengan demikian nilai kejujuran siswa sangat minim mungkin karena orang tua atau guru les yang membantu mengerjakan padahal perintahnya dikerjakan sendiri. SDI Al-Hidayah Samir Ngunut merepkan pembiasaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran siswa terlebih dahulu membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a sehari-hari. Namun, dampak pembelajaran daring membuat beberapa

peserta didik lupa jika besok tidak diulangi lagi karena pembelajaran daring dan kecepatan hafalan menjadi berkurang, hal ini berdasarkan ungkapan dari guru SDI Al-Hidayah Samir Ngunut.⁵

Lembaga SDI Al-Hidayah Samir Ngunut menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*, dalam hal ini guru menggunakan strategi pembelajaran daring agar pembelajaran tetap berjalan dengan maksimal. Strategi setiap guru berbeda-beda dimana guru yang satu dengan yang lain tidak sama, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala Sekolah di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, beliau menegaskan terdapat beberapa anjuran seperti mengirimkan tugas dengan mengirimkan foto atau video melalui WhatsApp, Google Classroom, melakukan video call untuk mengetahui nilai kejujuran dari siswa, melakukan kegiatan pembiasaan dan melakukan kunjungan ke rumah siswa, namun dalam hal ini Kepala Sekolah tetap membebaskan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran daring.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memilih karakter kejujuran dan religius karena berdasarkan pengamatan peneliti karakter kejujuran dan religius. Melihat fenomena-fenomena yang terjadi tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”**.

⁵ Wawancara dengan Nurlili Qoirunnihayah, Wali Kelas 3C, pada tanggal 18 November 2021 jam 11.30

⁶ Wawancara dengan Sulaiman, Kepala Sekolah SDI Al-Hidayah Samir, pada tanggal 7 Desember 2021 jam 08.47

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring di SDI Al Hidayah Samir Tulungagung?
2. Apa saja faktor pendukung guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring di SDI Al Hidayah Samir Tulungagung?
3. Apa saja faktor penghambat guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring di SDI Al Hidayah Samir Tulungagung?

C. Tujuan Pembahasan

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Masalah yang pernah peneliti peroleh yaitu pembelajaran daring menyebabkan dampak negatif pada karakter anak yaitu nilai kejujuran dan religius yang sedikit terkikis. Berdasarkan fenomena yang diperoleh peneliti memberikan batasan masalah pada bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius siswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius pada siswa akibat dari pembelajaran daring.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan peneliti, diharapkan penelitian ini mampu mencapai sebuah kebermanfaatan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini mampu meningkatkan kualitas karakter peserta didik serta memberikan informasi terkait bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai universal sehingga nantinya mereka mampu menjadi pribadi yang baik bagi nusa dan bangsa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam membangun penanaman nilai karakter kejujuran dan religius pada peserta didik serta menjadi bahan evaluasi dalam memperbaiki karakter peserta didik yang kurang baik.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penulisan penelitian ini mampu membantu para pendidik mengenai bagaimana strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter kejujuran dan religius di lingkungan sekolah, sehingga para pendidik memiliki semangat lebih baik dalam mengeban salah satu tugasnya yaitu meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.

c. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian-kajian keilmuan tentang strategi penanaman pendidikan karakter pada diri peserta didik akibat adanya pembelajaran daring.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan gambaran awal dalam melaksanakan penelitiannya serta menjadikan referensi.

F. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami konsep judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian “Strategi Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Daring di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung” ini maka peneliti menegaskan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan operasional.

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan atau rencana yang dibuat secara sadar yang sebelumnya telah dipertimbangkan guna menyelesaikan suatu situasi tertentu yang dianggap penting, strategi diciptakan sedemikian rupa demi mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi: tujuan kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan untuk memenangkan suatu persaingan.⁷

b. Guru

Guru atau pendidik adalah seseorang yang memiliki bertanggung jawab membimbing peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya, seperti membimbing dalam hal mengajarkan peserta didik agar melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, mengajarkan menjadi seorang pemimpin

⁷ Sesra Budio, “*Strategi Manajemen Sekolah*”, Jurnal Metana, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019, hal. 58 & 60

atau khalifah, sebagai makhluk sosial dan mengajarkan agar mampu memiliki kepribadian yang mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.⁸

Hal ini sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁹

c. Pendidikan Karakter

Karakter adalah tabi’at atau watak. Karakter merupakan salah satu sifat yang dimiliki manusia dimana sifat tersebut mampu mempengaruhi pikiran dan tingkah laku manusia, hal inilah yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Menurut Bennis karakter adalah sesuatu yang menjelaskan siapa kita, dengan begitu setiap manusia memiliki perilaku dan sifat yang berbeda yang menjadi ciri khas dari setiap individu. Sedangkan Covey berpendapat bahwa karakter merupakan sesuatu yang mendasar dalam menentukan seseorang sebagai dirinya.¹⁰

⁸ Yohan Afliani Ludo Buan, “Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergis Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial”, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 01

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*...hal. 50

¹⁰ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 03

Pendidikan karakter menurut Haynes adalah salah satu gerakan nasional yang membantu sekolah-sekolah dalam mengembangkan budi pekerti, tanggung jawab, dan kepedulian anak-anak muda dengan memberikan keteladanan dan penanaman karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai universal yang telah disepakati. Sedangkan menurut De Roche, dkk mendefinisikan pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah dalam memberikan penanaman karakter anak dengan nilai-nilai kepribadian dan kewarganegaraan yang nantinya diharapkan anak-anak mampu menjadi pribadi dan warga Negara yang baik.¹¹

Diantara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah salah satunya Q.S. Luqman ayat 17-18, Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ (۱۷) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ
 مَرِحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ (۱۸)

Artinya: “(Luqman berkata) Hai anakku!, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarkan terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalani dimuka bumi ini dengan

¹¹ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter...* hal. 06

angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”¹²

d. Siswa

Siswa atau peserta didik menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat dimana mereka berusaha untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya dengan melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik berhak memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan minat dan bakatnya serta berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan karakter.¹³

Ramayulis menyebutkan peserta didik adalah individu yang memiliki karakter yang berbeda-beda dimana itu merupakan ciri khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak itu berada. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Q.S An-Nahl ayat 78, Allah swy berfirman:¹⁴

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)* ...hal. 329

¹³ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, Desember 2017, hal. 74-75

¹⁴ Iwan Aprianto, dkk., *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: IKAPI, 2020), hal. 2

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.¹⁵

e. Pembelajaran Daring

Menurut KBBI Kemendikbud pusat, daring artinya terhubung melalui jejaring computer, internet, dan sebagainya. Jadi kegiatan daring yang dilakukan oleh siswa, guru, dosen, dan mahasiswa merupakan salah satu kegiatan belajar yang diaplikasikan pada saat pemberian tugas. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” atau sering kita dengar dengan istilah *online* yang memiliki makna tersambung dalam jaringan internet. Jadi dapat diartikan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dimana didalam kegiatan belajar menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial seperti zoom, google classroom, google meeting, dan lain sebagainya.¹⁶

2. Secara Operasional

Strategi penanaman pendidikan karakter merupakan salah satu cara bagaimana guru memberikan penanaman karakter pada anak agar mereka mampu menjadi pribadi yang baik sesuai dengan nilai-nilai universal yang telah disepakati. Apalagi di masa pembelajaran daring dimana guru tidak bisa sepenuhnya mengawasi perkembangan peserta didik, namun meskipun demikian peran dari seorang guru tidak lepas

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)* ...hal. 220

¹⁶ R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hal. 17-18

begitu saja, guru tetap memberikan penanaman nilai-nilai karakter seperti yang dilakukan ketika pembelajaran offline, mungkin hanya saja caranya yang berbeda agar siswa tetap memperoleh pendidikan karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan ini adalah untuk memudahkan pembahasan penelitian, sehingga dapat dipahami oleh pembaca secara teratur dan sistematis. Penulisan judul skripsi “Strategi guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Daring di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung” terdapat sistematika pembahasan yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

BAB I: Pendahuluan, pada bagian ini berisi tentang garis besar untuk mengetahui gambaran secara umum terhadap keseluruhan judul skripsi, sebagai mengembangkan pembahasan untuk bab-bab selanjutnya, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan

pembahasan, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang diangkat dalam judul skripsi, teori-teori tersebut diperoleh dari tinjauan pustaka atau buku-buku teks dan hasil dari penelitian terdahulu. Pembahasan dalam bab ini yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam meneliti penelitian yang diangkat sebagai judul skripsi. Pembahasannya terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahapan penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dilakukan berdasarkan penelitian yang mencangkup tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V: Pada bab ini memuat tentang (a) Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring di SDI Al Hidayah Samir, (b) Apa saja faktor pendukung guru dalam membentuk karakter kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring di SDI Al Hidayah Samir dan (c) Apa saja faktor penghambat guru dalam membentuk karakter

kejujuran dan religius siswa pada pembelajaran daring di SDI Al Hidayah Samir.

BAB VI: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan atau skripsi, dan daftar riwayat hidup.